

**ANALISIS NILAI RELIGIUS TOKOH PEREMPUAN  
KUMPULAN CERPEN *KETIKA MAS GAGAH PERGI*  
KARYA HELVY TIANA ROSA  
DAN PEMBELAJARANNYA DI SMA**

Oleh: Amalia Titis Nurani  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[amalia21nuranini@gmail.com](mailto:amalia21nuranini@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) unsur intrinsik kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*, (2) nilai religius (ekstrinsik) yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*, dan (3) pembelajarannya melalui analisis nilai religius kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*.

Populasi penelitian ini terdiri dari empat belas cerpen dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah delapan cerpen, yakni 1) *Ketika Mas Gagah Pergi*, 2) *Jalinan Kasih dar Gerbong Kereta Api*, 3) *Diary Adelia di Salsabila*, 4) *Rumondang*; 5) *Rapsodi September*; 6) *Selagi Ada Kesempatan*, 7) *Mami*, 8) *Jilbab Pendekar* karya Helvy Tiana Rosa. Sampel penelitian tersebut ditentukan menggunakan teknik pustaka, analisis ini dilakukan dengan metode analisis isi dan disajikan data dengan teknik informal untuk menyajikan hasil analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Unsur intrinsik dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*, yaitu (a) temanya rangkaian perjalanan hidup (spiritual), (b) alur yang digunakan dalam kedelapan kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* yaitu menggunakan alur maju, (c) latar yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* adalah latar tempat dan waktu, (d) penggambaran karakter (*penokohan*) tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* diungkapkan secara langsung atau analitik, (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama dan orang kedua, (f) amanat yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* adalah kita sebagai muslimah sejati harus dapat mengisi kebaikan dalam hidup kita karena kita tidak tahu kapan kematian menjemput, menghargai orang lain, dan sebagai muslimah yang baik kita harus menjaga aurat karena itu adalah perintah dari Allah. (2) Nilai religius tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa mencakup tiga aspek, terdiri dari: a) hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri. Pembelajaran kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* di SMA sesuai dengan Standar Kompetensi 3 dan 4, dan Kompetensi Dasar nomor 3.1 dan 4.1. Dengan pendekatan *Quantum Learning* yang terdiri dari enam langkah pokok yang dapat disingkat TANDUR, yaitu Tumbuhkan, Alami. Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

**Kata Kunci:** unsur intrinsik, nilai religius tokoh perempuan, pembelajarannya di SMA.

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil karya manusia baik secara lisan maupun tulisan yang disampaikan secara khas, dan mengandung pesan yang bersifat relatif. Sastra tidak terlepas dari kebudayaan yang secara langsung berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Sastra merupakan bentuk imajinatif pengarang berdasarkan pengalaman-pengalaman hidup serta

kondisi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sastra merupakan cerminan hidup dari realita atau kenyataan hidup seseorang.

Karya sastra diciptakan dengan berbagai macam bentuk seperti cerpen, novel, puisi, roman, dan lain-lain. Akan tetapi, salah satu karya sastra yang digemari ialah cerpen hal ini karena cerpen tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membacanya. Sukirno, (2010: 83) menyatakan bahwa cerpen adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat, tetapi mengandung kesan yang mendalam. Seringkas atau sependek apapun, sebuah cerpen pasti terdapat jalan cerita. Tarigan, (1984: 138) menyatakan pengertian cerpen adalah cerita rekaan yang masalahnya singkat, jelas, padat, dan terkonsentrasi pada satu peristiwa, sementara itu Nurhayati, (2012:6) menyatakan cerpen merupakan suatu kesan yang hidup dari fragmen kehidupan manusia yang di dalamnya tidak dituntut terjadinya suatu perubahan nasib dari para pelakunya. Jadi penulis dapat menyimpulkan, pengertian yang lebih tepat dalam mengartikan cerpen adalah berdasarkan adanya unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik. Cerpen berisi tentang pengarang yang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca pada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam cerpen tersebut. Gambaran realita kehidupan merupakan sebuah bentuk kenyataan seperti nilai religius yang terdapat dalam kumpulan cerpen.

Nilai religius adalah nilai yang berkaitan antara manusia dengan Allah. Misalnya tentang perasaan takut, dosa, dan mengakui kebesaran Allah Swt. dengan adanya nilai religius, dapat memberikan kesadaran batin untuk senantiasa berbuat baik, menjauhkan diri dari perbuatan dosa. Mangunwijaya, (1988: 12) menyatakan bahwa religiositas lebih melihat aspek yang di dalam hati, riak, gambaran hati nurani, sikap persoalan yang merupakan intensitas jiwa, yakni cita rasa, yang mencakup totalitas dalam pribadi manusia.

Nilai religius dalam penelitian ini yang menjadi pokok penelitian yaitu, hubungan manusia terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, dan diri sendiri. Hubungan manusia dengan Tuhan meliputi seorang tokoh perempuan yang tabah menghadapi cobaan menerima secara ikhlas, bersyukur. Hubungan manusia dengan manusia seperti tolong-menolong, memberi salam, dan bersikap adil pada sesama. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri seperti tidak pantang menyerah dan bersikap bijaksana.

Oleh karena itu, penelitian ini lebih membatasi pada pada kedelapan cerpen tersebut karena, dalam kedelapan cerpen tersebut menceritakan tentang perjalanan hidup

(spiritual) tokoh perempuan dalam menjalani kehidupan kesehariannya, selain itu cerpen ini banya mengandung nilai religius, terutama nilai ketakwaan manusia terhadap Tuhan, ketaatan manusia dengan manusia, dan nilai ketaatan manusia terhadap diri sendiri. Alasan kenapa penulis tidak memilih cerpen yang lain karena, pada judul cerpen yang lain tidak terdapat ulasan tentang nilai religius tokoh perempuan, judul cerpen yang lain lebih menitik beratkan pada nilai-nilai sosial dalam kesehariannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai religius tokoh perempuan kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa. Fokus penelitian ini adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan diri sendiri dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa, serta pembelajarannya di SMA. Sumber data berupa kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan kartu pencatat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik pustaka (Sugiyono, (2012:42). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis isi) (Ratna, 2012: 48). Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa yang penulis teliti, antara lain: unsur intrinsik kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa meliputi: (a) tema dalam kumpulan cerpen ini adalah rangkaian perjalanan hidup (spiritual), rangkaian kehidupan anak jalanan, permasalahan keluarga, rangkaian cerita persahabatan, perjalanan hidup spiritual, rangkaian perjalanan hidup (spiritual), konflik antara ibu dan anak, dan rangkaian peristiwa perjalanan spiritual, (b) alur yang digunakan dalam kumpulan cerpen ini adalah alur maju, (c) latar tempat dalam kumpulan cerpen ini di Bus, Rumah Sakit, Stasiun Kereta Api, Mushola, Pasar Tanah Abang, Rumah, Kampus, dan Depan Rumah (teras), (d) penokohan yang digunakan dalam kumpulan cerpen ini adalah secara analitik dan dramatik, (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama serba tahu dengan menyebutkan “aku” dan sudut pandang orang kedua serba tahu dengan menyebutkan “nama”, (f) amanat dalam kumpulan cerpen ini adalah menjadi seorang muslimah sejati, seorang perempuan harus menutup aurat,

muslimah sejati harus berakhlak mulia, harus sabar dan tabah dalam menjalani hidup, menjadi seorang muslimah sejati, mencintai agama dengan sepenuh hati, menjadi seorang anak yang tidak boleh melawan pada ibu, dan berhati-hati terhadap kejahatan. Nilai religius tokoh perempuan kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa mencakup tiga aspek, yaitu: a) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: salat, mengaji, bersyukur, menutup aurat, sabar, ikhlas, berdoa; b) hubungan manusia dengan manusia meliputi: tolong menolong, memberi semangat, member salam, member nasehat, kepedulian, rasa khawatir, dan silaturahmi; c) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: amanah, pantang menyerah, bersikap bijak, dan tabah.

Pembelajaran kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa dalam pembelajaran sastra di SMA menggunakan model pembelajaran berbasis *Quantum Learning* dibangun dari konsep: *"Bring theirworld to ourworld and bring ourworld to theirworld"* 'bawalah dunia mereka menuju dunia kita dan antarkan dunia kita menuju dunia mereka'. *"Bawalah dunia mereka menuju dunia kita dan antarkan dunia kita menuju dunia mereka"* penting bagi seorang pendidik memasuki dunia peserta didik sebagai langkah pertama. Untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama anda harus membangun jembatan untuk memasuki kehidupan peserta didik. Sukirno, (2010:12) menyatakan bahwa pembelajaran *quantum* melalui beberapa tahap yang dikenal dengan istilah TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Berikut ini dijelaskan keenam tahap tersebut.

Dalam pembelajaran cerpen, "Tumbuhkan" yaitu menumbuhkan pemahaman dapat menjelaskan pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur cerpen lainnya. "Alami", sebagai langkah kedua peserta didik mengalami secara langsung melalui aktivitas membaca atau menyimak rekaman cerpen yang dipelajari. Pada tahap ini peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan materi yang dikaji. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator.

"Namai" sebagai langkah ketiga peserta didik menamai hasil identifikasi unsur-unsur pembangun atau ciri-ciri, dan cara mengembangkan unsur pembangun cerpen yang dikaji. Siswa melakukan aktivitas diskusi kelompok untuk memantapkan hasil membaca dan menyimak cerpen. "Demonstrasikan" sebagai langkah keempat peserta didik praktik menyampaikan pemahamannya tentang cerpen yang telah dibaca. Siswa menyampaikan apresiasinya terhadap cerpen yang telah dibaca berdasarkan wawasan dan pemahaman

tentang cerpen yang telah dijelaskan oleh guru atau pendidik, baik secara pribadi maupun diskusi kelompok. Pada tahap ini pendidik atau guru berperan sebagai motivator.

“Ulangi” langkah kelima adalah kegiatan aktivitas peserta didik untuk mengulangi dan menyempurnakan hasil apresiasinya berdasarkan masukan dari teman atau kelompok lain dan saran dari guru. “Rayakan” sebagai langkah keenam adalah merayakan hasil kerja peserta didik secara keseluruhan dengan cara melalui kegiatan lomba atau publikasi. Sumber belajar yang digunakan adalah hasil karya sastra atau kumpulan cerpen, buku Paket *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku* kelas XI, dan Buku Ajar *Bahasa Indonesia* kelas XI. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa secara tertulis dengan menggunakan tes esai.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

Unsur intrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa meliputi enam unsur, yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat, (a) tema dalam cerpen ini adalah rangkaian perjalanan hidup (spiritual), masalah tekanan batin, masalah keluarga, masalah kerinduan, masalah perubahan sikap, masalah untuk berjilbab, (b) alur yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* yaitu menggunakan alur maju, (c) latar yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* adalah latar tempat (seperti latar di kamar Mas Gagah, di rumah sakit, latar waktu seperti penggunaan waktu pagi hari, siang hari, dua minggu yang lalu, jam dua siang, (d) penggambaran karakter (*penokohan*) tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* diungkapkan secara langsung atau analitik dan secara dramatik atau tidak langsung, (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama serba tahu dan sudut pandang orang kedua, (f) amanat yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* adalah kita sebagai muslimah sejati harus dapat mengisi kebaikan dalam hidup kita karena kita tidak tahu kapan kematian menjemput, menghargai orang lain, dan sebagai muslimah yang baik kita harus menjaga aurat karena itu adalah perintah dari Allah. Nilai religius tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa mencakup tiga aspek, terdiri dari nilai yang bersumber dari: a) hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri. Hubungan manusia dengan Tuhan meliputi salat,

mengaji, menutup aurat, bersyukur (pada cerpen *Diary Adelia di Salsabila*). salat, bersyukur (pada cerpen *Selagi Ada Kesempatan*). Hubungan manusia dengan manusia meliputi tolong menolong, memberi salam (pada cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*), persahabatan dalam Islam, memberi semangat (pada cerpen *Rapsodi September*). Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi pantang menyerah (pada cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* dan *Jalinan Kasih dari Gerbong Kereta Api*), bersikap bijak, tabah (pada cerpen *Rumondang*). Amanah (pada cerpen *Selagi Ada Kesempatan* dan *Jilbab Pendekar*). Pembelajaran kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* di SMA disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sumber belajar yang digunakan adalah hasil karya sastra atau kumpulan cerpen, buku Paket *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku* kelas XI, dan Buku Ajar *Bahasa Indonesia* kelas XI. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa secara tertulis dengan menggunakan tes esai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki saran, yaitu a) diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang kumpulan cerpen lebih dalam; b) bagi guru, sebaiknya guru tidak hanya terpaku pada satu judul cerpen saja dan tidak terpaku pada pengetahuan tentang sastra, namun juga tentang nilai-nilai religius yang berkaitan dengan sastra; c) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami unsur intrinsik dan nilai religius dalam kumpulan cerpen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mangunwijaya. 1988. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanikuis.
- Nurhayati. 2012. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosa, Helvi Tiana. 2011. *Ketika Mas Gagah Pergi*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Quantum*. Purworejo: UMP Press.
- Tarigan, Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.